

Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Dan Tempe Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga (Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM Tahu Dan Tempe Ibu Iis Di Desa Bangun Seranten Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi)

Solikah Hidarti¹, As'ad Isma², Hareastoma³

¹²³Manajemen Keuangan Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹²³Jl. Jambi Ma. Bulian KM.16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi, Jambi 36361

e-mail: Solikahhidarti05@gmail.com¹, asadisma@uinjambi.ac.id², hareastoma@uinjambi.ac.id³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Juli 2024

Received in revised form 2 September 2024

Accepted 10 November 2024

Available online Desember 2024

ABSTRACT

Qualitative research with the aim of seeing the role of Tofu and Tempe Micro, Small and Medium Enterprises (Mumkm). The results of the research show that the existence of Ibuk Iis tofu and tempe micro, small and medium enterprises (MSMEs) has a very big role for Bangun Seranten Village, especially in increasing employee income in these Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM). The results of the interview show that this MSME not only provides permanent employment for the local community, but also provides a stable income for them or even greater than their income before working for this MSME. And also Ibuk Iis's tofu and tempe Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) also face a number of challenges. One of the main problems is the difficulty of getting quality and affordable raw materials, coupled with tight competition for similar products. Complicated business licensing, complex financial administration, and so on.

Keywords: *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), tofu and tempeh, family economy, employment, obstacles to MSMEs, Bangun Seranten Village.*

Abstrak

Penelitian kualitatif dengan tujuan melihat bagaimana Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Tahu Dan Tempe Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bangun Seranten Kecamatan Muara Tabir dan juga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tahu dan tempe Ibu Iis mempunyai peran yang sangat besar bagi Desa Bangun Seranten Khususnya pada peningkatan pendapatan karyawan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini. Hasil wawancara bahwa UMKM ini tidak hanya memberikan pekerjaan tetap bagi masyarakat setempat, tetapi juga

Received Juli 30, 2024; Revised September 2, 2024; Accepted November 10, 2024

*Corresponding author e-mail address: Solikahhidarti05@gmail.com

memberikan penghasilan yang stabil bagi mereka atau bahkan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan mereka sebelum bekerja pada UMKM ini. Dan juga Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tahu dan tempe Ibu Iis juga menghadapi sejumlah tantangan, Salah satu masalah utama adalah sulitnya mendapatkan bahan baku yang berkualitas dan terjangkau, ditambah dengan persaingan produk sejenis yang ketat. Perizinan usaha yang rumit, administrasi keuangan yang kompleks, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), tahu dan tempe, ekonomi keluarga, penyerapan tenaga kerja, kendala UMKM, Desa Bangun Seranten

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data dinas koperasi usaha kecil menengah kabupaten tebo tahun 2021 diketahui bahwa perkembangan UMKM di kabupaten tebo mengalami peningkatan dari 1.268 pada tahun 2021 menjadi 8.370 pada tahun 2022 dan jumlah karyawan yang bekerja pada UMKM juga mengalami peningkatan, yaitu 1.984 pada tahun 2021 menjadi 7.550 pada tahun 2022. Data tersebut menunjukkan bahwa dengan jumlah UMKM yang besar akan mampu menyerap tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran dapat menurun.

Salah satu desa yang memiliki beberapa UMKM produksi tahu dan tempe Di Kecamatan Muara Tabir adalah Desa Bangun Seranten yang merupakan salah satu sektor usaha yang mempunyai peran penting dalam mensejahterakan masyarakat khususnya pada pembukaan lapangan pekerjaan atau pengurangan pengangguran, pengurangan angka kemiskinan pada masyarakat Desa Bangun Seranten itu sendiri.

Salah satu cara utama UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat adalah dengan menciptakan lapangan kerja. UMKM sering menjadi penghasil lapangan kerja terutama di sektor informal. Dengan mempekerjakan penduduk lokal, UMKM membantu mengurangi tingkat pengangguran, mengurangi ketimpangan ekonomi, dan memberikan akses ekonomi kepada mereka yang kurang beruntung. Dalam beberapa kasus, UMKM juga memberikan peluang kerja bagi kelompok-kelompok marginal atau terpinggirkan seperti perempuan, kaum muda, komunitas adat, penyandang disabilitas, masyarakat berpendidikan rendah dan sebagainya.

Tabel 1
Jumlah UMKM Tahu Dan Tempe Di Kecamatan Muara Tabir

No	Nama Desa	Jumlah Umkm Tahu Dan Tempe
01	Bangun Seranten	11
02	Tanah Garo	09
03	Pintas Tuo	09
04	Embacang Gedang	07
05	Tambun Arang	04
06	Sungai Jernih	03
07	Bangko Pintas	03
08	Olak Kemang	03

Sumber: dokumentasi Kecamatan Muara Tabir 2023

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Desa Bangun Seranten Memiliki jumlah Umkm Tahu Dan Tempe yang paling banyak di Kecamatan Muara Tabir di bandingkan 7 desa lainnya dan itu lah yang menjadikan alasan salah satu peneliti untuk melakukan penelitian Umkm Tahu dan tempe yang ada di Desa Bagun Seranten. Dan Berikut adalah penyebaran UMKM tahu dan tempe di desa Bangun Seranten Kecamatan Muara Tabir disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah UMKM Di Desa Bangun Seranten

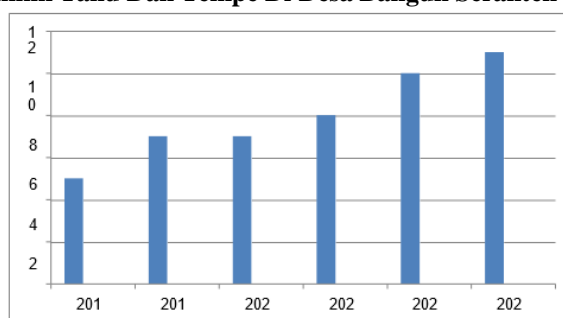
No	Jenis umkm	Tahun Berdiri	Jumlah Karyawan
01	UMKM Tahu dan Tempe Ibu Iis	2013	11
02	UMKM Tahu dan Tempe Pak sunar	2014	10

03	UMKM Tahu dan Tempe pak Peno	2015	9
04	UMKM Tahu dan Tempe Ibu Santi	2017	9
05	UMKM Tahu dan Tempe Bapak Sutar	2018	8
06	UMKM Tahu dan Tempe Bapak Husni	2018	8
07	UMKM Tahu dan Tempe Bapak Dasir	2018	7
08	UMKM Tahu dan Tempe Bapak Peno	2019	6
9	UMKM Tahu dan Tempe Bapak Sudar	2021	6
10	UMKM Tahu dan Tempe Bapak Marsono	2022	4
11	UMKM Tahu dan Tempe Ibuk Marsih	2022	4
Jumlah			82

Sumber: Wawancara Pemilik UMKM Tahu Dan Tempe Desa Bangun Seranten

Dari table di atas dapat dilihat bahwa jumlah UMKM tahu dan tempe di Desa Bangun Seranten Kecamatan Muara Tabir mencapai 11 UMKM dengan jumlah penyerapan tenaga kerja 82 orang masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa Umkm tahu dan tempe adalah salah satu sektor penggerak perekonomian bagi desa dan dengan adanya banyak UMKM maka akan mampu melakukan penyerapan tenaga kerja yang besar di desa Desa Bangun Seranten sehingga tingkat pengangguran dapat menurun yang yang mengakibatkan naiknya kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Hal ini sejalan dengan UMKM yang memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dan memperbaiki kesejahteraan rakyat. Dalam konteks ini, peningkatan sektor UMKM memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Tabel 3
Jumlah Umkm Tahu Dan Tempe Di Desa Bangun Seranten (2018-2023)



Sumber: Wawancara kepala Desa Desa Bangun Seranten

Dari hasil wawancara dengan kepala desa bangun seranten bahwa selama 6 tahun terakhir jumlah UMKM tahu dan tempe yang ada di desa bangun seranten selalu mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Dan hasil wawancara dengan semua pemilik UMKM tahu dan tempe yang ada Di Desa Bangun Seranten Kecamatan Muara Tabir penulis mendapatkan beberapa data mengenai omzet rata-rata perbulannya pada UMKM tahu dan tempe

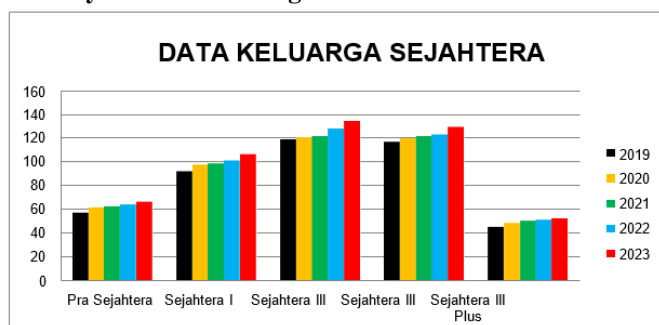
Tabel 4
Pendapatan Umkm Tahu Dan Tempe Desa Bangun Seranten Tahun 2023

No	Nama umkm	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal II	Kuartal IV
01	UMKM Tahu dan Tempe Ibu Iis	Rp.30.367.000	Rp.25.126.000	Rp.24.831.000	Rp.33.415.000
02	UMKM Tahu dan Tempe Pak sunar	Rp.18.974.000	Rp.15.464.000	Rp.14.134.000	Rp.19.121.000
03	UMKM Tahu dan Tempe pak Peno	Rp.15.579.000	Rp.13.153.000	Rp.13.998.000	Rp.17.153.000
04	UMKM Tahu dan Tempe Ibu Santi	Rp.15.127.000	Rp.14.121.000	Rp.11.345.000	Rp.15.876.000
05	UMKM Tahu dan Tempe Bapak Sutar	Rp.15.167.000	Rp.15.101.000	Rp.10.139.000	Rp.15.154.000
06	UMKM Tahu dan Tempe Bapak Husni	Rp12.975.000	Rp11.365.000	Rp11.321.000	Rp13.731.000
07	UMKM Tahu dan Tempe Bapak Dasir	Rp12.550.000	Rp10.885.000	Rp11.012.000	Rp14.187.000
08	UMKM Tahu dan Tempe Bapak Peno	Rp09.637.000	Rp08.134.000	Rp06.198.000	Rp10.657.000
9	UMKM Tahu dan Tempe Bapak Sudar	Rp10.942.000	Rp08.165.000	Rp09.867.000	Rp12.132.000
10	UMKM Tahu dan Tempe Bapak Marsono	Rp8.657.000	Rp5.176.000	Rp6.392.000	Rp10.341.000
11	UMKM Tahu dan Tempe Ibuk Marsih	Rp7.831.000	Rp6.421.000	Rp4.967.000	Rp8.142.000

Sumber : Wawancara Pemilik UMKM Tahu Dan Tempe Desa Bangun Seranten

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa UMKM Tahu dan Tempe Ibu Iis mempunyai omzet yang lebih tinggi yakni dengan Rp.33.415.000 pada kuartal ke IV pada tahun 2023 dan jika dibandingkan dengan omzet UMKM lainnya sangat terjadi perbedaan jumlah omzet yang di dapatkan padahal jika kita melihat jumlah pekerjanya tidak terlalu terjadi perbedaan yang signifikan. Jika semua UMKM tahu dan tempe yang ada di desa Bangun Seranten bisa seperti UMKM tahu dan tempe ibuk Iis maka akan mempunyai dampak yang besar untuk kesejahteraan masyarakat desa bangun seranten.

Tabel 5
Data tingkatan kesejahteraan
Masyarakat Desa Bangun Seranten Tahun 2019-2023



Sumber: Wawancara Kepala Desa Desa Bangun Seranten

Dari tabel diagram diatas dapat dilihat bahwa selama 5 lima tahun terakhir dapat dilihat bahwa jumlah keluarga pra sejahtera mengalami kenaikan pada setiap tahunnya yakni pada tahun 2019 berjumlah 57 keluarga, pada tahun 2020 naik menjadi 61 keluarga, pada tahun 2021 naik menjadi 62 keluarga, pada tahun 2022 naik menjadi 64 keluarga dan pada tahun 2023 menjadi 66 keluarga.

Kepala desa Bangun Seranten bapak Nanang Kusumantio menambahkan dalam wawancaranya :

“Kami cukup kesulitan dalam menurunkan angka keluarga pra sejahtera apalagi setiap tahun keluarga baru terus bertambah padahal kami sudah melakukan program-program yang bisa membuat masyarakat mendapat pendapatan tambahan dan juga ada beberapa pelatihan skill bagi warga akan tetapi masih belum ada hasil yang maksimal seperti yang diharapkan dan kami berharap dengan adanya UMKM tahu dan tempe yang ada dapat melakukan penyerapan tenaga kerja yang maksimal sehingga dapat mengurangi jumlah keluarga pra sejahtera.”

Maka dari itu Dengan adanya UMKM tahu dan tempe diharapkan terjadi penyerapan tenaga kerja yang lebih maksimal dengan jumlah yang lebih banyak sehingga dapat menurunkan jumlah keluarga pra sejahtera yang ada di desa Bangun Seranten dengan maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa Umkm tahu dan tempe adalah salah satu sektor penggerak perekonomian bagi desa dan dengan adanya banyak UMKM maka akan mampu melakukan penyerapan tenaga kerja yang besar di desa Desa Bangun Seranten sehingga tingkat pengangguran dapat menurun yang yang mengakibatkan naiknya kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Merujuk penelitian Kurnia nanda septia ningsih, adiarrhman addiarrhman, mohammad orinaldi (2021) dengan judul Strategi pemasaran usaha mikro kecil dan menengah (studi pada keripik pisang pak dj oleh-oleh khas jambi di handil jaya kecamatan jelutung kota jambi) dengan hasil penelitian Hasil menunjukkan bahwa UMKM pada kopi bubuk kawan sudah menerapkan strategi pemasaran.

Studi penelitian lainnya Lili Putika, Usdeldi Usdeldi, Mohamm ad Orinaldi (2024) judulnya Strategi pemasaran UMKM pada kopi bubuk kawan di Kabupaten Sarolangun dengan hasil penelitiannya Hasil menunjukkan bahwa UMKM pada kopi bubuk kawan sudah menerapkan strategi pemasaran syariah yakni product, price, place dan promotion.

Penelitian Mia Mulyani Petri, Nazori Majid, Addiarrah man (2020) dengan judul Strategi pemasaran dalam mempertahankan bisnis UMKM di tengah pandemic covid-19 (studi UMKM buket bunga gallery daisuki jambi) hasil penelitian Hasil menunjukkan bahwa UMKM pada kopi bubuk kawan sudah menerapkan strategi pemasaran dalam mempertahankan bisnis UMKM di tengah pandemic covid-19.

Studi relevan yang sama yaitu Mirnawat i, Rofiqoh Ferawati, Badarudd in Badarudd in (2019) dengan judul Pengaruh lokasi usaha, modal dan strategi pemasaran terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah (UMKM) kuliner di kota jambi hasil penelitian yaitu Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan

antara lokasi usaha, modal usaha dan strategi pemasaran terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah (UMKM) kuliner di kota jambi.

Studi relevan dengan peneliti Sri Sugianti, Rofiqoh Ferawati, Ahsan Putra Hafiz (2019) judulnya Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam mensejahterakan karyawan di pusat oleh-oleh mak denok desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat hasil penelitiannya Hasil menunjukkan bahwa dengan adanya umkm ini memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dengan membuka lapangan kerja dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Reny Wardiningsih (2022) judulnya Analisis pengembangan usaha mikro dan kecil menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kecamatan pujut hasil penelitian yaitu Peran UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan adanya UMKM meningkatkan ekonomi masyarakat seperti menambah penghasilan ekonomi keluarga, mampu mengurangi pengangguran, dan mampu melahirkan pelaku usaha baru.

Sitaman Said dan Azhar (2021) judulnya Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan ekonomi keluarga di kelurahan mande kecamatan mpunda kota bima. Hasil penelitiannya yaitu Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan menghasilkan tambahan karena tidak memerlukan skill atau kemampuan khusus.

Penelitian dari Asep Hidata, Surya Lesmana, Zahra Latifah (2022) dengan judul Peran UMKM (usaha, mikro, kecil, menengah) dalam pembangunan ekonomi nasional dengan hasil penelitian UMKM sangat banyak berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional meskipun dalam pelaksanaannya masih dihadapkan dengan tantangan, akan tetapi pemerintah berupaya menyediakan sejumlah stimulasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dan agar UMKM dapat terus berkembang dan berdaya saing.

Penelitian Eneng Fitri Zakiyah, Arief Bowo Prayoga Kasmoo, Lucky Nugroho (2022) dengan judul Peran dan fungsi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam memitigasi resesi ekonomi global 2023. Hasil penelitiannya UMKM di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia dikarenakan jumlah umkm mendominasi pelaku usaha Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Peran

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut "role" yang definisinya adalah "person's task or duty in undertaking". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Menengah (UMKM)

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) adalah :

- a) Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai diatur dalam undang-undang ini.
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai dimaksud dalam undang-undang ini.
- c) Yang dimaksud usaha kecil dan menengah adalah kegiatan usaha dengan skala aktivitas yang tidak terlalu besar, manajemen masih sangat sederhana, modal yang tersedia terbatas, pasar yang dijangkau juga belum luas.
- d) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Dunia usaha adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi pada suatu daerah.
- e) Pelaku usaha adalah pengusaha yang mampu melihat peluang dengan mencari dana serta sumber daya lain yang diperlukan untuk menggarap peluang tersebut, berani menanggung risiko yang berkaitan dengan

pelaksanaan bisnis yang ditekuninya, serta menjalankan usaha tersebut dengan rencana pertumbuhan dan ekspansi.

b. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Tulus Tambunan UMKM memiliki peranan penting terutama sebagai sumber utama kesempatan kerja di Negara sedang berkembang seperti Indonesia. UMKM yang memiliki karakteristik utama diantaranya:

- a) Jumlah sangat banyak, dan terutama usaha mikro dan kecil (UMK) tersebar di seluruh pelosok pedesaan dan termasuk di wilayah-wilayah yang relatif terisolasi.
- b) Merupakan kelompok usaha yang padat karya, khususnya daringkatan kerja pendidikan rendah, dan wanita.
- c) Iin Khairunnisa Dkk, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) (Sumatera Barat: Banyak kegiatan UMK yang berbasis pertanian.

c. Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM tidak saja berbeda dengan UB, tetapi di dalam kelompok UMKM itu sendiri terdapat perbedaan karakteristik antara UMI dengan UK dalam sejumlah aspek yang dapat mudah dilihat sehari-hari di Negara-negara sedang berkembang, termasuk Indonesia. Aspek-aspek itu termasuk orientasi pasar, prospek dari pemilik usaha, sifat dari kesempatan kerja di dalam usaha, sifat dari kesempatan kerja di dalam perusahaan, sifat organisasi dan manajemen yang diterapkan di dalam usaha, derajat mekanisme di dalam proses produksi, sumber- sumber dari bahan baku dan modal, lokasi tempat usaha, hubungan- hubungan eksternal, dan derajat dari keterlibatan wanita sebagai pengusaha.

d. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat diklasifikasikan menjadi 5 jenis yaitu:

- a) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor informal adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang digunakan untuk kesempatan kerja mencari nafkah sebagai contohnya pedagang kaki lima dan di Indonesia sendiri jumlahnya sangat besar.
- b) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Mikro adalah para Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
- c) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kecil dinamis adalah kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerja sama (menerima pekerjaan sub kontraktor) dan ekspor.
- d) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) *fast enterprise* adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mempunyai wirausaha yang bagus dan telah siap bertransformasi atau sudah siap menjadi usaha besar maka dari itu mkm usaha kecil menengah harus bisa bersaing dengan pruduk luar negeri.

e. Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Kriteria Usaha Mikro
Memiliki kekayaan bersih lebih dari RP.50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari RP.300.000.000,00
- b) Kriteria Usaha Kecil
 - 1) Memiliki kekayaan paling banyak RP.50.000.000,00 sampai dengan paling banyak RP.500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari RP.300.000.000,00 sampai dengan paling banyak RP.2.500.000.000,00.
- c) Kriteria Usaha Menengah

- 1) Memiliki kekayaan paling banyak RP.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak RP.10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari RP.2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak RP.50.000.000.000,00.

Badan pusat statistik mengemukakan bahwa batasan usaha mikro, kecil, dan menengah adalah:

- a) Usaha Mikro yaitu usaha yang memiliki pekerjaan kurang dari 5 orang, termasuk tambahan anggota keluarga yang tidak dibayar.
- b) Usaha Kecil yaitu usaha yang memiliki pekerjaan 5 orang sampai 19 orang.
- c) Usaha Menengah yaitu usaha yang memiliki pekerja 19 sampai 99 orang.

Sedangkan Bank Indonesia mendefinisikan usaha mikro, kecil, dan menengah adalah:

- a) Usaha Mikro adalah usaha yang dijalankan oleh masyarakat miskin atau mendekati miskin. Dimiliki oleh keluarga sumber daya lokal dan teknologi sederhana serta lapangan usaha mudah untuk exit dan entry.
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari RP.50.000.000,00 sampai dengan paling banyak RP.500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangun tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari RP.300.000.000,00 sampai dengan paling banyak RP.2.500.000.000,00.
- c) Usaha Menengah yakni omzet tahunan 3 sampai 5 Milyar untuk sektor industri dan 600 jutaan untuk non sektor industri di luar tanah dan bangunan.

2. Peningkatan Ekonomi Keluarga

a. Indikator Peningkatan Ekonomi Keluarga

Untuk memahami tujuan dari peningkatan ekonomi keluarga secara praktis, penting untuk mengidentifikasi beberapa indikator yang relevan. Secara keseluruhan, fokus dapat diberikan pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga. Namun, untuk merinci lebih lanjut, menurut pendapat yang dikutip oleh Mami Suciati dalam skripsinya dari Gunawan Sumodinigrat, ada beberapa indikator yang menandakan keberhasilan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, termasuk:

a) Pekerjaan

Manusia merupakan entitas yang terus berkembang dan sangat proaktif. Mereka dikenal sebagai makhluk yang cenderung melakukan aktivitas produktif. Pekerjaan mereka bervariasi, mulai dari memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan tempat tinggal, hingga memenuhi kebutuhan tambahan seperti pendidikan tinggi, transportasi, dan hiburan.

b) Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah hasil dari penghasilan yang diperoleh oleh individu-individu dalam rumah tangga, baik itu dari kepala rumah tangga maupun dari anggota-anggota lainnya. Pendapatan keluarga ini didapatkan sebagai imbalan atas kontribusi yang diberikan dalam proses produksi.

Pendapatan tersebut umumnya digunakan untuk keperluan konsumsi, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan materi lainnya. Ada tiga kategori indikator pendapatan yang dibedakan. (Sumardi Mulyato 2004).

- 1) Kategori tinggi dengan pendapatan di atas Rp. 5.000.000.
- 2) Kategori sedang dengan pendapatan antara Rp. 1.000.000 hingga Rp. 5.000.000.
- 3) Kategori rendah dengan pendapatan di bawah Rp. 1.000.000.

c) Kepemilikan Aset Rumah Tangga

Berdasarkan definisi, aset merujuk pada sumber ekonomi yang diantisipasi untuk memberikan manfaat di masa depan. Dengan demikian, aset rumah tangga mencakup total kekayaan yang dimiliki oleh sebuah keluarga dalam bentuk sumber ekonomi yang berpotensi memberikan manfaat.

d) Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Variasi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga berkisar dan tidaklah seragam diantara keluarga-keluarga. Pengeluaran keluarga dengan anggota yang banyak akan berbeda dengan yang hanya memiliki anggota sedikit.

b. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Dalam kesejahteraan masyarakat dibagi menjadi 5 tingkatan yaitu :

- a) Keluarga Pra Sejahtera, adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.
- b) Sejahtera I, adalah keluarga yang sudah memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan social psikologinya seperti kebutuhan ibadah, protein hewani, pakaian, kesehatan, bisa baca tulis, keluarga berencana dan mempunyai penghasilan.
- c) Sejahtera II, adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar dan juga dapat memenuhi kebutuhan social psikologi akan tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangan seperti menabung, meningkatkan agama dan juga melaksanakan kegiatan dalam masyarakat.
- d) Sejahtera III, adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan social, kebutuhan psikologi serta kebutuhan pengembangan akan tetapi belum dapat memberikan sumbangan atau kontribusi yang maksimal terhadap masyarakat, seperti menjadi pengurus lembaga masyarakat, social, kesenian, olahraga, pendidikan dan sebagainya.
Sejahtera III plus, keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan social, kebutuhan psikologi serta kebutuhan pengembangan serta sudah dapat memberikan sumbangan yang nyata dan dapat berkelanjutan bagi masyarakat.

3. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk melihat bagaimana Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Tahu Dan Tempe Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bangun Seranten Kecamatan Muara Tabir dan juga Apa saja kendala yang dihadapi oleh pemilik atau pengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Tahu Dan Tempe Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga yang terlibat dalam UMKM industri Tahu Dan Tempe ibu Iis.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Pada penelitian ini, lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Tahu Dan Tempe ibu Iis di Desa Bangun Seranten Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

C. Jenis dan Sumber Data

Data primer diperoleh dari wawancara pemilik dan karyawan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Tahu Dan Tempe di Desa Bangun Seranten Kecamatan Muara Tabir.

Data sekunder diperoleh dari teori-teori yang relevan, buku-buku dan sumber data lainnya yang dibutuhkan pada penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan observasi, pengamatan dan wawancara terhadap objek penelitian yaitu pada karyawan UMKM tahu dan tempe Ibu Iis dalam meningkatkan pendapatan karyawan.

1. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Tahu Dan Tempe Dalam Peningkatan pendapatan karyawan yang terlibat dalam UMKM industri Tahu Dan Tempe ibu Iis

UMKM memegang peranan penting dalam meningkatkan ekonomi suatu wilayah, namun menciptakan perekonomian yang bagus membutuhkan sumber daya manusia yang bermutu, karena sumber daya manusia adalah suatu perancang membangun tersebut. Sehingga membutuhkan tenaga yang berkualitas untuk mencapai pembangunan yang maksimal agar perekonomian juga tumbuh.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan jajaran UMKM Tahu dan Tempe Ibu Iis peneliti menemukan beberapa temuan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Awalnya, saya tumbuh di Desa Bangun Seranten di mana tahu dan tempe sudah menjadi bagian hidup sehari-hari. Saya terinspirasi untuk mengembangkan usaha ini dari lingkungan saya yang kaya akan budaya

tahu dan tempe. Dengan tekad kuat dan pengetahuan yang saya peroleh dari generasi sebelumnya, saya mulai merintis usaha ini dari dapur rumah saya sendiri. Awalnya, saya tumbuh di Desa Bangun Seranten di mana tahu dan tempe sudah menjadi bagian hidup sehari-hari. Saya terinspirasi untuk mengembangkan usaha ini dari lingkungan saya yang kaya akan budaya tahu dan tempe. Dengan tekad kuat dan pengetahuan yang saya peroleh dari generasi sebelumnya, saya mulai merintis usaha ini dari dapur rumah saya sendiri. Saya tidak puas hanya berada di level rumah tangga. Saya memutuskan untuk memperluas usaha saya dengan menjual produk-produk tahu dan tempe ke pasar-pasar tradisional di sekitar desa saya. Dengan kerja keras dan ketekunan, warung kecil saya mulai dikenal luas dan menjadi tujuan utama bagi mereka yang menginginkan tahu dan tempe berkualitas tinggi. Saya menghadapi berbagai tantangan mulai dari persaingan dengan produk sejenis hingga kendala dalam pemenuhan bahan baku. Namun, dengan semangat pantang menyerah dan dukungan dari keluarga serta masyarakat sekitar, saya berhasil mengatasi setiap rintangan yang menghadang. Seiring berjalannya waktu, warung saya menjadi salah satu warung terkenal di wilayah ini. Produk saya tidak hanya diminati oleh penduduk lokal, tetapi juga menarik perhatian wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Tebo. Kehadiran warung saya memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarga saya dan juga mendukung perekonomian lokal secara keseluruhan.”

a. Pekerjaan

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Iis selaku Pemilik Dan Direktur UMKM Tahu Dan Tempe Ibu Iis menerangkan bahwa :

“saya melihat sebagai Manajer umkm tahu dan tempe ini saya melihat pekerja saya pekerjaan di usaha tahu dan tempe ini menjadi pekerjaan utama serta bekerja di sini sehari-hari untuk mencari nafkah bagi keluarganya.”

Sama halnya dengan yang di ungkap karyawan UMKM Tahu Dan Tempe Ibu Iis menerangkan:

“Saya mulai bekerja di warung tahu dan tempe ini sejak sekitar dua tahun yang lalu. Awalnya, saya hanya membantu di sini sebagai pekerja paruh waktu, tapi seiring berjalannya waktu, saya mulai terlibat lebih banyak dan sekarang sudah menjadi pekerja tetap di sini. Saya mulai bekerja di warung tahu dan tempe ini sejak sekitar dua tahun yang lalu. Awalnya, saya hanya membantu di sini sebagai pekerja paruh waktu, tapi seiring berjalannya waktu, saya mulai terlibat lebih banyak dan sekarang sudah menjadi pekerja tetap di sini.”

Ditambah lagi dengan yang di ungkap karyawan UMKM Tahu Dan Tempe Ibu Iis menerangkan:

“saya bekerja di UMKM tahu dan tempe ini menjadi pekerjaan utama saya dalam sehari-hari dalam mencari nafkah bagi keluarga saya sendiri. dikarenakan gaji di sini lumayan besar bagi saya yang hanya lulusan SD yakni dengan gaji pokok 1,5 juta dan jika ditambah insentif baik itu lembur dan bonus saya bisa mencapai angka 2 sampai 3 jutaan dalam 1 bulannya. Sebelum adanya UMKM ini, banyak dari kami yang mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan atau mencari penghasilan tambahan. Namun, sekarang dengan adanya UMKM ini, banyak warga yang terlibat dalam proses produksi atau distribusi tahu dan tempe. Hal ini tentu saja meningkatkan tingkat kesibukan dan pendapatan masyarakat setempat secara keseluruhan termasuk saya sendiri.”

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa UMKM ini tidak hanya memberikan pekerjaan tetap bagi masyarakat setempat, tetapi juga memberikan penghasilan yang signifikan bagi mereka. Bagi banyak karyawan, UMKM ini telah menjadi sumber penghidupan utama, memungkinkan mereka untuk mencari nafkah bagi keluarga mereka. Gaji yang diberikan oleh UMKM ini dianggap cukup besar, terutama bagi mereka yang hanya memiliki pendidikan SD. Selain itu, keberadaan UMKM ini telah meningkatkan tingkat kesibukan dan pendapatan masyarakat setempat secara keseluruhan, memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal.

b. Pendapatan Keluarga

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Iis selaku Pemilik Dan Direktur UMKM Tahu Dan Tempe Ibu Iis menerangkan bahwa :

“Penghasilan yang diterima karyawan saya bervariasi tergantung pada berapa banyak produksi yang dihasilkan dan seberapa ramai pembeli yang datang atau penjualannya. Secara rata-rata, mereka bisa mendapatkan sekitar 2 juta hingga 3 juta rupiah per bulan dari pekerjaan ini. Sebagai pendapatan utama, tentu saja kadang masih terasa kurang. Tapi kami berusaha menaikkan gaji pokok setiap tahunnya.”

Sama halnya dengan yang di ungkap karyawan UMKM Tahu Dan Tempe Ibu Iis menerangkan:

“Penghasilan yang saya terima bervariasi setiap bulannya tergantung pada penjualan dan keuntungan warung. Secara umum, penghasilan saya dari bekerja di warung ini cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga. biasanya penghasilan saya berkisar antara 2 juta hingga 3 juta rupiah setiap bulannya tergantung bonus juga. Yang ingin saya tambahkan adalah meskipun pekerjaan di warung ini kadang melelahkan, tapi saya merasa bangga bisa turut serta dalam mengembangkan usaha kecil seperti ini. Saya juga berharap warung ini terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.”

Dari hasil wawancara di atas di simpulkan bahwa pendapatan di warung tersebut sangat bergantung pada tingkat produksi dan penjualan. Meskipun penghasilan berkisar antara 2 hingga 3 juta rupiah per bulan, kadang masih terasa kurang sebagai pendapatan utama. Namun, mereka berupaya untuk meningkatkan gaji pokok setiap tahunnya. Meskipun demikian, karyawan merasa bangga bisa turut serta dalam mengembangkan usaha kecil tersebut dan berharap warung terus berkembang serta memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

c. Kepemilikan Aset Rumah Tangga

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibuk Iis selaku Pemilik Dan Direktur UMKM Tahu Dan Tempe Ibuk Iis menerangkan bahwa :

“Sebagian besar karyawan kami berasal dari daerah sekitar Desa Bangun Seranten. Kondisi tempat tinggal mereka bervariasi. Ada yang tinggal di rumah sendiri, ada yang tinggal bersama keluarga. Kebanyakan rumah karyawan kami cukup sederhana. Mereka tinggal di rumah-rumah yang terbuat dari bahan-bahan lokal seperti kayu dan bambu. Meskipun sederhana, namun kami selalu berupaya untuk memastikan keamanan dan kenyamanan tempat tinggal karyawan kami. Kami berusaha memberikan dukungan sebisa mungkin. Misalnya, kami memberikan insentif bagi karyawan yang tinggal jauh untuk membantu mereka dalam biaya transportasi. Selain itu, kami juga memberikan bantuan dalam perbaikan dan renovasi rumah karyawan jika diperlukan. Secara umum, karyawan kami merasa cukup puas dengan kondisi tempat tinggal mereka. Meskipun sederhana, namun mereka merasa bersyukur bisa memiliki tempat tinggal yang layak. Mereka juga menghargai upaya kami dalam memberikan dukungan dan bantuan.”

Sama halnya dengan yang di ungkap karyawan UMKM Tahu Dan Tempe Ibuk Iis menerangkan bahwa :

“Sejauh yang saya amati, kondisi tempat tinggal kami (karyawan) mengalami perkembangan yang cukup signifikan sejak bekerja di UMKM tahu dan tempe ini. seperti saya alhamdulillah setelah saya bekerja di sini saya sedikit demi sedikit saya dapat memperbaiki tempat tinggal mulai dari membeli kwh listrik, mengganti atap rumah dan lain sebagainya dan juga Sebelumnya, desa kami terasa lebih sepi dan kurang berkembang secara ekonomi. Namun, sekarang dengan adanya UMKM ini, ada lebih banyak aktivitas ekonomi yang terjadi di sekitar desa seperti banyak warga desa yang juga memulai usaha tahu dan tempe.”

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa UMKM tersebut memberikan dampak positif bagi kondisi tempat tinggal dan ekonomi karyawan serta sekitar desa. Meskipun kebanyakan karyawan tinggal di rumah sederhana, UMKM memberikan dukungan dan bantuan, seperti insentif transportasi dan bantuan renovasi rumah, sehingga karyawan merasa puas dan bersyukur. Perkembangan ekonomi di desa juga meningkat karena adanya UMKM tersebut, yang memicu munculnya lebih banyak aktivitas ekonomi di sekitar desa, termasuk berbagai usaha tahu dan tempe oleh warga desa lainnya.

d. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibuk Iis selaku Pemilik Dan Direktur UMKM Tahu Dan Tempe Ibuk Iis menerangkan bahwa :

“menurut pendapat saya sebagai pemilik UMKM tahu dan tempe karyawan sudah cukup bisa cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan. Namun, untuk kebutuhan lain seperti pendidikan atau tabungan, terkadang mereka (karyawan) harus berhemat atau mencari tambahan penghasilan. Sebagian besar waktu pendapatan karyawan sudah mendapatkan pendapatan yang memadai. Namun, ada beberapa bulan di mana permintaan produk menurun atau ada kendala produksi, sehingga pendapatan atau bonus yang didapat karyawan menurun. Itulah mengapa mereka harus memastikan memiliki cadangan dana untuk mengatasi situasi seperti itu. dan juga saya sebagai pemilik UMKM tahu dan Tempe saya juga memberikan mereka tunjangan makan dan bonus dari hasil penjualan yang bagus. semoga dengan adanya Fasilitas tersebut membantu mereka untuk mengurangi pengeluaran harian.”

Sama halnya dengan yang di ungkap karyawan UMKM Tahu Dan Tempe Ibu Iis menerangkan bahwa :

“Sebagai seorang karyawan UMKM Tahu dan Tempe, pendapatan yang saya terima memang bervariasi tergantung pada banyak faktor, seperti jam kerja dan penjualan. Namun, secara umum, pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan saya sehari-hari seperti sandang, pangan, dan papan. Namun, untuk kebutuhan lain seperti pendidikan atau tabungan, terkadang saya harus melakukan penyesuaian dan pengaturan anggaran secara lebih cermat. Salah satu tantangan utama adalah fluktuasi dalam penjualan, terutama terkait dengan musim atau kondisi pasar. Kadang-kadang, pendapatan saya bisa naik atau turun secara signifikan. Selain itu, biaya hidup yang semakin meningkat juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun begitu, saya berusaha untuk mengelola keuangan saya dengan bijak agar dapat mengatasi tantangan tersebut.”

Salah satu karyawan UMKM Tahu Dan Tempe Ibu Iis juga menambahkan bahwa :

“Saya telah bekerja di industri UMKM tahu dan tempe ini selama lima tahun terakhir. Pengalaman saya selama bekerja di sini cukup beragam. Saya belajar banyak tentang proses pembuatan tahu dan tempe, serta bagaimana mengelola bisnis kecil seperti ini. Tentu saja, ada tantangan-tantangan yang harus dihadapi, tetapi dengan kerja keras dan kesabaran, saya bisa mengatasinya. pekerjaan ini sudah membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga kami sehari-hari. Meskipun usaha ini tidak besar, tetapi pendapatannya cukup stabil untuk menopang kehidupan sehari-hari kami. Selain itu, saya juga merasa bangga bisa menjadi bagian dari industri lokal yang memproduksi makanan yang penting bagi masyarakat. Dan juga Saya merasa sangat beruntung karena pengusaha UMKM tempat saya bekerja memberikan fasilitas yang cukup untuk karyawan, seperti tunjangan kesehatan dan insentif kinerja. Dukungan dari pengusaha juga membantu dalam menjaga kestabilan pendapatan saya. Meskipun demikian, tetap saja, sebagai karyawan, saya harus bekerja keras dan berusaha untuk meningkatkan kinerja agar pendapatan saya tetap stabil.”

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa terlihat bahwa pendapatan karyawan UMKM Tahu dan Tempe bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti jam kerja dan penjualan produk. Meskipun pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari seperti sandang, pangan, dan papan, karyawan terkadang harus berhemat atau mencari tambahan penghasilan untuk kebutuhan lain seperti pendidikan atau tabungan. Fluktuasi dalam penjualan produk menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi karyawan, dan mereka harus mengelola keuangan dengan bijak untuk mengatasi tantangan tersebut. Meskipun ada tantangan dalam industri UMKM tahu dan tempe, karyawan merasa bangga bisa menjadi bagian dari industri lokal yang penting bagi masyarakat. Dukungan dari pemilik UMKM, seperti memberikan tunjangan dan insentif, membantu menjaga stabilitas pendapatan karyawan. Meskipun demikian, karyawan juga menyadari perlunya kerja keras dan upaya untuk meningkatkan kinerja guna menjaga stabilitas pendapatan mereka.

a. Data pendapatan pemilik dan karyawan sebelum dan sesudah adanya UMKM Tahu Dan Tempe Ibu Iis 2024

Tabel 6. Data pendapatan pemilik dan karyawan sebelum dan sesudah adanya UMKM Tahu Dan Tempe Ibu Iis 2024

No	Nama	Jabatan	Pendapatan yang di peroleh	
			Sebelum	Sesudah
01	Iis	<i>Pemilik</i>	2.400.000,00	15.000.000,00
02	Suratman	<i>Manajer</i>	1.800.000,00	3.500.000,00
03	Lisa	<i>Administrasi</i>	1.400.000,00	3.300.000,00
04	Andika	<i>Produksi</i>	1.650.000,00	3.000.000,00
05	Maimuna	<i>Pemasaran</i>	1.300.000,00	3.100.000,00
06	Alfi	<i>Tim Produksi</i>	1.100.000,00	2.800.000,00
07	Ilham	<i>Tim Produksi</i>	900.000,00	2.800.000,00
08	Zaki	<i>Tim Produksi</i>	1.300.000,00	2.800.000,00
09	Yusron	<i>Tim Produksi</i>	600.000,00	2.800.000,00
10	Nuril	<i>Tim Produksi</i>	1.700.000,00	2.800.000,00
11	Salam	<i>Tim Produksi</i>	1.550.000,00	2.800.000,00
12	Pendik	<i>Tim Produksi</i>	1.000.000,00	2.800.000,00

Sumber: wawancara pemilik dan karyawan UMKM tahu dan Tempe ibu Iis

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pemilik dan karyawan yang ada pada UMKM tahu dan tempe ini mengalami kenaikan pendapatan bulanannya dan dari hasil data di atas bahwa umkm tahu dan tempe ibu iis mempunyai peran penting dalam meningkatkan pendapatan karyawan dan tentunya pemilik umkm itu sendiri.

2. Kendala yang dihadapi oleh pemilik atau pengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Tahu Dan Tempe dalam Peningkatan pendaptan karyawan.

Sebagaimana hasil wawancara mengenai kendala yang dihadapi oleh Ibuk Iis selaku Pemilik Dan Direktur UMKM Tahu Dan Tempe Ibuk Iis menerangkan bahwa :

“Ada beberapa kendala yang saya hadapi dalam perjalanan saya sebagai Pemilik Dan Direktur UMKM tahu dan tempe. Salah satu kendala terbesar yang saya hadapi adalah dalam pemenuhan bahan baku. Meskipun tahu dan tempe adalah produk yang sangat terkait dengan budaya lokal, namun untuk mendapatkan bahan baku yang berkualitas dan terjangkau tidaklah mudah. Saya sering menghadapi kesulitan dalam mendapatkan kedelai yang baik dan harga yang stabil. Persaingan dengan produk sejenis juga menjadi tantangan yang tidak bisa diabaikan. Di pasar yang semakin kompetitif, saya harus terus berinovasi dan mempertahankan kualitas produk agar tetap diminati oleh konsumen. Hal ini memerlukan waktu, tenaga, dan biaya tambahan yang tidak selalu mudah untuk dipenuhi. dukungan dari pemerintah atau lembaga lainnya masih terasa kurang. Meskipun terdapat program-program bantuan untuk UMKM, namun dalam pelaksanaannya seringkali masih terdapat hambatan administratif dan prosedur yang rumit. Saya berharap agar pemerintah dapat memberikan lebih banyak dukungan yang nyata dan mudah diakses bagi UMKM seperti saya.”

Sebagaimana hasil wawancara mengenai kendala yang dihadapi oleh Bapak Suratman selaku Manajer UMKM Tahu Dan Tempe Ibuk Iis menerangkan bahwa :

“Ada beberapa kendala yang saya hadapi dalam perjalanan saya sebagai manajer UMKM tahu dan tempe. Pertama-tama, persaingan dengan produk sejenis merupakan salah satu tantangan utama. Di pasar yang sudah cukup ramai dengan berbagai produk tahu dan tempe, saya harus berusaha keras untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar saya. Selain itu, kendala dalam pemenuhan bahan baku juga sering menjadi masalah. Terkadang, pasokan bahan baku tahu dan tempe tidak stabil, sehingga saya harus mencari alternatif suplai atau menyesuaikan produksi dengan ketersediaan bahan baku yang ada. Saya mengatasi persaingan dengan terus meningkatkan kualitas produk saya serta memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Sedangkan untuk masalah pasokan bahan baku, saya mencoba untuk menjalin kerja sama yang lebih baik dengan para supplier atau petani lokal untuk memastikan pasokan bahan baku tetap stabil.”

Sebagaimana hasil wawancara mengenai kendala yang dihadapi oleh Ibuk Lisa selaku Administrasi UMKM Tahu Dan Tempe Ibuk Iis menerangkan bahwa :

“Ada beberapa kendala yang saya hadapi dalam perjalanan saya sebagai administrasi UMKM tahu dan tempe. Salah satu kendala utama yang kami hadapi adalah terkait dengan perizinan dan regulasi. Proses mendapatkan izin usaha seringkali memakan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Selain itu, aturan yang berubah-ubah juga bisa menjadi masalah bagi kami yang berusaha menjalankan usaha dengan sumber daya terbatas. Selain itu, kami juga sering menghadapi masalah terkait dengan administrasi keuangan. Memahami dan mengelola buku-buku keuangan dengan benar bisa menjadi tantangan, terutama bagi UMKM yang mungkin tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman dalam bidang tersebut. Belum lagi ketika harus berurusan dengan perpajakan dan pembukuan yang semakin kompleks. Ya, tentu. Kami berusaha untuk terus meningkatkan pengetahuan kami dalam hal administrasi usaha, baik melalui pelatihan dan bimbingan dari pihak-pihak terkait maupun dengan belajar secara mandiri melalui literatur dan sumber daya lainnya. Selain itu, kami juga berusaha untuk menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti konsultan atau lembaga keuangan, untuk mendapatkan bantuan dan dukungan dalam hal administrasi.”

Sebagaimana hasil wawancara mengenai kendala yang dihadapi oleh Bapak Andika selaku Ketua Produksi UMKM Tahu Dan Tempe Ibuk Iis menerangkan bahwa :

“Ada beberapa kendala yang saya hadapi dalam perjalanan saya sebagai ketua produksi UMKM tahu dan tempe. banyak kendala yang saya hadapi selama perjalanan saya dalam usaha ini. Salah satunya adalah masalah pemenuhan bahan baku. Kadang-kadang sulit untuk mendapatkan bahan baku yang berkualitas dan terjangkau. Ini mempengaruhi konsistensi produk saya. Saya berusaha menjalin hubungan

yang baik dengan para supplier bahan baku saya. Saya juga mencari alternatif jika salah satu supplier tidak dapat memenuhi kebutuhan saya. Namun, ini membutuhkan waktu dan usaha ekstra. Ya, selain itu, persaingan dengan produk sejenis juga merupakan tantangan. Ada banyak warung tahu dan tempe di sekitar daerah ini, jadi saya harus terus berinovasi dan mempertahankan kualitas produk agar tetap bersaing. Saya fokus pada kualitas produk dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan. Saya juga berusaha untuk memasarkan produk saya dengan lebih kreatif, misalnya melalui media sosial dan kerjasama dengan warung makan atau kafe di sekitar.”

Sebagaimana hasil wawancara mengenai kendala yang dihadapi oleh Ibuk Maimunah selaku Ketua Pemasaran UMKM Tahu Dan Tempe Ibuk Iis menerangkan bahwa :

“Ada beberapa kendala yang saya hadapi dalam perjalanan saya sebagai ketua Pemasaran UMKM tahu dan tempe. Dalam pemasaran produk tahu dan tempe, saya menghadapi beberapa kendala yang cukup signifikan. Pertama-tama adalah masalah akses pasar. Meskipun saya telah memperluas jangkauan pemasaran ke pasar-pasar tradisional di sekitar desa saya, namun untuk mencapai pasar yang lebih luas masih merupakan tantangan. Terutama ketika ingin memasuki pasar-pasar di luar daerah, diperlukan biaya dan logistik yang cukup besar. Kendala lainnya adalah persaingan dengan produk sejenis. Saat ini, produk tahu dan tempe sangat mudah ditemui di berbagai tempat. Persaingan yang ketat membuat saya harus berusaha keras untuk mempertahankan pangsa pasar saya dan menarik minat konsumen. Ini membutuhkan strategi pemasaran yang efektif dan juga inovasi dalam produk dan layanan.”

Sebagaimana hasil wawancara mengenai kendala yang dihadapi oleh Bapak Pendik selaku Driver/Tim Pemasaran UMKM Tahu Dan Tempe Ibuk Iis menerangkan bahwa :

“Ada beberapa kendala yang saya hadapi dalam perjalanan saya sebagai Driver UMKM tahu dan tempe. Kami juga menghadapi kendala dalam hal infrastruktur. Misalnya, akses transportasi yang terbatas dapat menghambat distribusi produk kami ke pasar-pasar yang lebih luas. Ini tentu mempengaruhi penjualan dan pertumbuhan usaha secara keseluruhan. Kami berupaya untuk berkolaborasi dengan pihak terkait, termasuk pemerintah setempat, untuk mencari solusi dalam meningkatkan akses transportasi. Selain itu, kami juga melakukan investasi dalam pengembangan infrastruktur internal, seperti pembelian kendaraan pengangkut untuk mempermudah distribusi produk dan meningkatkan atau upgrade kendaraan untuk pemasaran dan juga distribusi bahannya.”

Dari hasil wawancara, jelas bahwa UMKM Tahu Dan Tempe Ibuk Iis menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu masalah utama adalah sulitnya mendapatkan bahan baku yang berkualitas dan terjangkau, ditambah dengan persaingan produk sejenis yang ketat. Perizinan usaha yang rumit, administrasi keuangan yang kompleks, dan akses pasar yang terbatas juga menjadi kendala yang signifikan. Masalah infrastruktur transportasi juga mempengaruhi distribusi produk. Meskipun demikian, mereka berusaha mengatasi kendala dengan berkolaborasi dengan pihak terkait dan meningkatkan kualitas produk serta strategi pemasaran. Dukungan lebih lanjut, terutama dari pemerintah, diharapkan dapat membantu UMKM tersebut berkembang lebih lanjut.

5. KESIMPULAN

Dari pemaparan hasil yang sudah peneliti laksanakan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tahu dan tempe Ibuk Iis mempunyai peran yang sangat besar bagi Desa Bangun Seranten Khususnya pada peningkatan ekonomi keluarga yang menjadi karyawan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini. Dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa UMKM ini tidak hanya memberikan pekerjaan tetap bagi masyarakat setempat, tetapi juga memberikan penghasilan yang tetap bagi mereka atau bahkan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan mereka sebelum bekerja pada UMKM ini. Bagi banyak karyawan, UMKM ini telah menjadi sumber penghidupan utama, memungkinkan mereka untuk mencari nafkah bagi keluarga mereka. UMKM Tahu Dan Tempe memberikan dampak positif bagi kondisi tempat tinggal dan ekonomi karyawan serta sekitar desa. Meskipun kebanyakan karyawan tinggal di rumah sederhana, UMKM memberikan dukungan dan bantuan, seperti insentif transportasi dan bantuan renovasi rumah, sehingga karyawan merasa puas dan bersyukur. Perkembangan ekonomi di desa juga meningkat karena adanya UMKM tersebut, yang memicu munculnya lebih banyak aktivitas ekonomi di sekitar desa, termasuk berbagai usaha tahu dan tempe oleh warga desa lainnya.
2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tahu dan tempe Ibuk Iis juga menghadapi sejumlah tantangan, Salah satu masalah utama adalah sulitnya mendapatkan bahan baku yang berkualitas dan terjangkau, ditambah dengan persaingan produk sejenis yang ketat. Perizinan usaha yang rumit, administrasi keuangan yang kompleks, dan akses pasar yang terbatas juga menjadi kendala yang signifikan.

Masalah infrastruktur transportasi juga mempengaruhi distribusi produk Meskipun demikian, mereka berusaha mengatasi kendala dengan berkolaborasi dengan pihak terkait dan meningkatkan kualitas produk serta strategi pemasaran. Dukungan lebih lanjut, terutama dari pemerintah, diharapkan dapat membantu UMKM tersebut berkembang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Hidata, Surya Lesmana, Zahra Latifah, " *Peran UMKM (usaha, Mikro, Kecil, menengah) dalam pembangunan ekonomi nasional,*" JIP Jurnal Inovasi Penelitian 03, no.06 (November 13 2022).
- Eneng Fitri Zakiyah, Arie Bowo Prayoga Kasmu, Lucky Nugroho, "*Peran Dan Fungsi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Memitigasi Resesi Ekonomi Global 2023,*" Jurnal Cakrawala Ilmiah 02, no.04 (Desember 04 2022).
- Kurnia nanda septia ningsih, adiarrahman addiarrahman, mohammad orinaldi, "*Strategi pemasaran usaha mikro kecil dan menengah (studi pada keripik pisang pak dj oleh-oleh khas jambi di handil jaya kecamatan jelutung kota jambi),*" Jurnal UIN Sulthan Thaha Saifuddin (November 16 2021): 34.
- Lili Putika, Usdeldi Usdeldi, Mohammad Orinaldi , "*Strategi pemasaran UMKM pada kopi bubuk kawan di Kabupaten Sarolangun,*" Jurnal Pendidikan Tamnbusi 01, no. 08 (Maret 27 2024): 13778. Mamin suciati, *Pemberdayaan masyarakat melalui sekolah perempuan*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Mia Mulyani Petri, Nazori Majid, Addiarrahman, "*Strategi pemasaran dalam mempertahankan bisnis UMKM di tengah pandemic covid-19 (studi UMKM buket bunga gallery daisuki jambi),*" Jurnal UIN Sulthan Thaha Saifuddin (Oktober 10 2020): 101.
- Mirawati, Rofiqoh Ferawati, Badaruddin Badaruddin, "*Pengaruh lokasi usaha, modal dan strategi pemasaran terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah (UMKM) kuliner di kota jambi,*"
- Reny Wardiningsih, "*Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Pujut,*" YASIN Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya 02, no.03 (Juni 14 2022).
- Sitaman Said, Azhar "*Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima,*" Jurnal Penkomi Kajian Pendidikan & Ekonomi 04, no.01 (Desember 23 2021).
- Sri Sugianti, Rofiqoh Ferawati, Ahsan Putra Hafiz, "*Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam mensejahterakan karyawan di pusat oleh-oleh mak denok desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat,*" Jurnal UIN Sulthan Thaha Saifuddin (2019): 76.